

Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Kemampuan Literasi Siswa di MTs Assyafi'iyah

Hanhan Hanafi Abdul Hamid¹, Enjang Aris Somantri², Hevie Setia Gunawan³

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah; 2809hanhanhanapi@gmail.com

² Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah; arisoma@staidaf.ac.id

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah; heviesetia@staidaf.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya tingkat literasi siswa di Indonesia, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil PISA 2018, menuntut adanya pembaruan kurikulum yang mampu mengintegrasikan literasi ke dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan literasi peserta didik di MTs Assyaf'iyah Gununghalu. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Sampel penelitian mencakup 30 siswa dari kelas VII hingga IX yang dipilih melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS 22.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berada pada kategori tinggi dan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi peserta didik dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,972. Artinya, 97,2% variasi kemampuan literasi dijelaskan oleh penerapan Kurikulum Merdeka. Temuan ini mengindikasikan bahwa Kurikulum Merdeka efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, berpikir kritis, dan reflektif siswa. Kesimpulannya, penerapan Kurikulum Merdeka dapat memperkuat budaya literasi di madrasah, serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan model pembelajaran yang relevan, adaptif, dan berorientasi pada kemandirian belajar peserta didik.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Literasi, Madrasah Tsanawiyah, Pendidikan, Pembelajaran Berbasis Kemandirian

ABSTRACT

The low literacy level of Indonesian students, as indicated by the 2018 PISA results, underscores the urgency of curriculum reform that integrates literacy into the learning process. This study aims to analyze the effect of implementing the Merdeka Curriculum on students' literacy skills at MTs Assyaf'iyah Gununghalu. A quantitative approach with an explanatory research design was employed. The sample consisted of 30 students from grades VII to IX, selected through saturated sampling. Data were collected using questionnaires, interviews, and documentation, and analyzed using simple linear regression with IBM SPSS 22.0. The findings indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum is in the high category and has a significant positive effect on students' literacy skills, with a coefficient of determination (R^2) of 0.972. This means that 97.2% of the variation in literacy ability is explained by the implementation of the Merdeka

Curriculum. These results demonstrate that the curriculum effectively enhances students' reading comprehension, critical thinking, and reflective learning abilities. In conclusion, the Merdeka Curriculum strengthens the culture of literacy in Islamic schools and contributes to developing a more adaptive, relevant, and student-centered learning model that promotes independent learning.

Keywords: Education, Independent Learning, Literacy, Merdeka Curriculum, Madrasah Tsanawiyah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk mengembangkan potensi manusia agar menjadi pribadi yang cerdas dan berkarakter. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai upaya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat (Sanjaya dalam Delfi & Hudaidah, 2021). Dalam konteks nasional, pendidikan menjadi instrumen utama pembangunan bangsa karena kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh mutu sistem pendidikannya. Salah satu unsur penting yang menentukan kualitas pendidikan adalah kurikulum, yang berfungsi sebagai panduan dalam mencapai tujuan pendidikan (UU No. 20 Tahun 2003; Ananda & Hudaidah, 2021). Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan seiring perkembangan zaman, mulai dari tahun 1947 hingga 2022, yang dipengaruhi oleh perubahan sosial, politik, dan kemajuan teknologi (Panginan & Susianti, 2022; Mata et al., 2024).

Sejalan dengan perubahan tersebut, pemerintah memperkenalkan Kurikulum Merdeka Belajar, yang menekankan pada fleksibilitas, kemandirian belajar, serta penguatan kompetensi literasi dan numerasi. Literasi memiliki peran fundamental dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, komunikatif, dan kreatif yang dibutuhkan di abad ke-21 (Simbolon, 2023; Nurpratiwiningsih et al., 2023). Menurut teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky, pengetahuan tidak diberikan begitu saja kepada siswa, melainkan dibangun melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial (Ilham & Tiodora, 2023). Oleh karena itu, kebijakan Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan literasi dalam seluruh mata pelajaran diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir reflektif peserta didik.

Namun demikian, hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa Indonesia masih rendah, berada pada peringkat 70 dari 78 negara (Setyawan dalam Yunita, 2023). Rendahnya budaya literasi disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain pelaksanaan kegiatan literasi yang belum berkelanjutan, kesiapan internal guru dan siswa yang masih terbatas, serta dukungan sarana prasarana yang belum memadai (Fahrianur et al., 2023; Nurpratiwiningsih et al., 2023). Program literasi di sekolah sering kali hanya dilakukan sebagai formalitas tanpa membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menelusuri hubungan antara penerapan Kurikulum Merdeka dan peningkatan literasi, namun sebagian besar difokuskan pada jenjang Sekolah Dasar (Masrurah et al., 2024) dan menggunakan

pendekatan deskriptif kualitatif (Sirait & Harahap, 2024). Selain itu, mayoritas penelitian dilakukan di wilayah perkotaan dengan fasilitas memadai, sehingga hasilnya belum menggambarkan kondisi di sekolah keagamaan seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang memiliki karakteristik dan konteks pembelajaran berbeda (Ananda & Hudaidah, 2021). Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) dalam kajian empiris mengenai efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan literasi siswa di lingkungan pendidikan berbasis agama.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan kajian empiris kuantitatif terhadap pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan literasi peserta didik di MTs Assyaf'iyah. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kebaruan (novelty) berupa pemetaan empiris tentang efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan literasi siswa pada tingkat Madrasah Tsanawiyah, yang selama ini belum banyak dikaji.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori hubungan antara kebijakan kurikulum dan capaian literasi di tingkat pendidikan menengah pertama. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah dan pemangku kebijakan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka serta memperkuat strategi peningkatan literasi di satuan pendidikan berbasis keagamaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori (explanatory research). Pendekatan kuantitatif dipilih karena bersifat objektif, sistematis, dan memungkinkan generalisasi hasil melalui analisis statistik (Pujiati, 2024; Sugiyono, 2013). Desain eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara penerapan Kurikulum Merdeka (variabel X) dan kemampuan literasi peserta didik (variabel Y) dengan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2013).

Penelitian dilakukan di MTs Assyaf'iyah Gununghalu, Kabupaten Bandung Barat, yang merupakan lembaga pendidikan Islam menengah pertama dengan komitmen kuat pada integrasi nilai keagamaan dalam pembelajaran. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas VII, VIII, dan IX berjumlah 30 siswa. Mengingat jumlah populasi kecil, teknik sampling jenuh (sensus) digunakan, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2023). Responden terdiri atas 14 siswa kelas VII, 12 siswa kelas VIII, dan 4 siswa kelas IX, yang dinilai representatif untuk menggambarkan implementasi kurikulum di satuan pendidikan tersebut.

Data dikumpulkan menggunakan tiga teknik: angket (kuesioner), wawancara, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dan kemampuan literasi. Instrumen disusun menggunakan skala Likert lima poin, dari "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju" (Sugiyono, 2013). Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan indikator variabel, meliputi empat subvariabel Kurikulum Merdeka (pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, asesmen formatif, dan penguatan profil pelajar Pancasila) serta tiga dimensi kemampuan literasi

(menemukan informasi, interpretasi dan integrasi, serta evaluasi dan refleksi). Wawancara tidak terstruktur dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan staf kurikulum untuk memperoleh informasi pendukung tentang implementasi Kurikulum Merdeka (Moleong, 2014). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data kuantitatif melalui pengumpulan arsip, foto kegiatan, dan dokumen sekolah terkait (Sugiyono, 2013).

Untuk menjamin kualitas instrumen, dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 22.0. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Product Moment Pearson, di mana item dinyatakan valid jika nilai r hitung $> r$ tabel (Raharjo, 2021). Seluruh 50 butir pernyataan pada variabel X dan 24 butir pada variabel Y dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,986 untuk variabel X dan 0,978 untuk variabel Y, menunjukkan reliabilitas sangat tinggi (Machali, 2021).

Data dianalisis melalui dua tahap, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2013). Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan sebaran data (mean, median, modus, dan persentase), sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Uji prasyarat dilakukan terlebih dahulu, meliputi uji normalitas (Shapiro-Wilk), uji linearitas, dan uji homogenitas (Ghozali, 2018; Widana & Muliani, 2020). Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh langsung penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan literasi siswa (Mulyono, 2019). Parameter yang dianalisis mencakup koefisien regresi (b), uji parsial (t -test), koefisien determinasi (R^2), dan koefisien korelasi (r) guna menilai tingkat dan arah pengaruh antarvariabel. Seluruh analisis dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 22 dengan tingkat signifikansi 5 %. Hasil analisis ini diharapkan mampu menjawab hipotesis penelitian secara empiris dan objektif.

Penelitian dilakukan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian pendidikan, antara lain menjamin kerahasiaan identitas responden, persetujuan partisipan secara sadar (informed consent), serta penggunaan data hanya untuk kepentingan akademik (Moleong, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan literasi peserta didik di MTs Assyaf'iyah Gununghalu. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh beberapa temuan utama.

Pertama, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata skor 86,53 dari total 100 poin. Hal ini mencerminkan bahwa guru dan siswa telah cukup memahami prinsip utama Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, serta asesmen formatif yang menekankan umpan balik dan refleksi diri siswa (Ananda & Hudaidah, 2021; Alimuddin, 2023).

Kedua, kemampuan literasi peserta didik juga berada pada kategori tinggi, dengan skor rata-rata 85,47. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam menemukan, memahami, dan menginterpretasikan informasi tertulis. Responden mampu membaca teks dengan pemahaman kontekstual dan mengaitkannya dengan pengalaman belajar (Nurpratiwiningsih et al., 2023). Selanjutnya, hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (Sig. 0,200 > 0,05), linear (Sig. 0,000 < 0,05), dan homogen (Sig. 0,142 > 0,05). Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi linear sederhana.

Hasil analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan literasi peserta didik. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,986 menandakan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,972 menunjukkan bahwa 97,2% variasi kemampuan literasi peserta didik dapat dijelaskan oleh penerapan Kurikulum Merdeka, sedangkan sisanya 2,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Uji parsial (t -test) menunjukkan nilai t hitung = 29,626 > t tabel = 2,048, dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga penerapan Kurikulum Merdeka terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa di MTs Assyaf'iyah.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka secara efektif berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa, baik dalam aspek membaca pemahaman, berpikir kritis, maupun refleksi terhadap teks. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Simbolon (2023) yang menyatakan bahwa integrasi kegiatan literasi dalam seluruh mata pelajaran pada Kurikulum Merdeka mampu mendorong siswa untuk menjadi pembelajar aktif dan reflektif. Demikian pula, Ilham & Tiodora (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konstruktivisme dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa mengonstruksi makna melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar nyata.

Hasil uji regresi menunjukkan tingkat pengaruh yang sangat tinggi ($R^2 = 0,972$), memperkuat pandangan Masrurah et al. (2024) bahwa desain kurikulum yang fleksibel dan berbasis kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan daya serap literasi dan numerasi secara signifikan. Dengan kata lain, pendekatan Kurikulum Merdeka mampu memfasilitasi pembelajaran yang berorientasi pada minat dan potensi siswa, bukan sekadar berpusat pada guru.

Dari sisi konteks pendidikan Islam, hasil ini juga mendukung pandangan Ananda & Hudaidah (2021) bahwa penerapan kurikulum berbasis kemandirian belajar di madrasah berpotensi memperkuat integrasi antara nilai keagamaan dan literasi fungsional. Siswa di lingkungan madrasah yang menerapkan Kurikulum Merdeka cenderung menunjukkan peningkatan pada literasi reflektif, yakni kemampuan mengaitkan teks dengan nilai moral dan sosial yang mereka pelajari. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada Sekolah Dasar (Masrurah et al., 2024; Sirait & Harahap, 2024), penelitian ini menambah perspektif baru bahwa madrasah menengah pertama (MTs) juga dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif, meskipun dengan

sumber daya yang terbatas. Hal ini memperkuat novelty penelitian – yaitu pembuktian empiris tentang efektivitas Kurikulum Merdeka di lingkungan madrasah, yang selama ini belum banyak dikaji secara kuantitatif.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mengafirmasi teori Vygotsky tentang peran interaksi sosial dalam konstruksi pengetahuan, di mana Kurikulum Merdeka memberikan ruang kolaboratif bagi siswa untuk belajar dari pengalaman sosial dan budaya (Ilham & Tiodora, 2023). Sementara secara praktis, temuan ini memberikan bukti kuat bagi sekolah-sekolah keagamaan bahwa kebijakan Kurikulum Merdeka bukan hanya relevan untuk sekolah umum, tetapi juga dapat meningkatkan daya literasi dalam konteks pembelajaran berbasis nilai. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian mengenai pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan literasi, tetapi juga memberikan kontribusi kebaruan (novelty) berupa pembuktian empiris bahwa penerapan kurikulum ini dapat berjalan efektif di lingkungan madrasah, dengan potensi penguatan karakter religius sekaligus literasi akademik peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta didik di MTs Assyaf'iyah Gununghalu. Implementasi pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan berbasis proyek terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami, menginterpretasikan, dan merefleksikan informasi secara kritis. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa sebagian besar variasi kemampuan literasi dapat dijelaskan oleh tingkat penerapan Kurikulum Merdeka, menandakan hubungan yang kuat antara keduanya. Temuan ini menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya relevan bagi sekolah umum, tetapi juga efektif diterapkan di lingkungan madrasah untuk membangun budaya literasi yang lebih aktif, reflektif, dan kontekstual dengan nilai-nilai keagamaan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi pemangku kebijakan dan pihak sekolah dalam memperkuat strategi literasi di satuan pendidikan berbasis keagamaan melalui optimalisasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 112-120.
- Ananda, R., & Hudaidah, H. (2021). Kebijakan Kurikulum Pendidikan di Indonesia: Analisis Perubahan dan Implementasinya di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45-57.
- Delfi, S., & Hudaidah, H. (2021). Pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam Perspektif Pendidikan Nasional. *Jurnal Filsafat Pendidikan*, 5(2), 89-98.
- Fahrianur, M., Nurpratiwiningsih, N., & Rahmawati, D. (2023). Budaya Literasi di Sekolah: Tantangan dan Strategi Penguatan di Era Digital. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 9(1), 23-35.

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ilham, M., & Tiodora, N. (2023). Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 12(3), 178–190.
- Machali, I. (2021). Validitas dan Reliabilitas Instrumen dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 25(2), 135–147.
- Masrurah, R., Rahmawati, E., & Ghufron, M. (2024). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Perspektif Guru dan Siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(1), 56–68.
- Mata, S., Utomo, R., & Susianti, D. (2024). Dinamika Perubahan Kurikulum Nasional: Tinjauan Historis dan Implikasi Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 77–89.
- Moleong, L. J. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, S. (2019). Analisis Statistik untuk Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurpratiwiningsih, N., Setyawan, H., & Andini, L. (2023). Kompetensi Literasi Abad 21 pada Peserta Didik Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 11(2), 144–157.
- Panginan, T., & Susianti, E. (2022). Kebijakan Kurikulum dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 8(1), 54–65.
- Pujiati, N. (2024). Pendekatan Kuantitatif dalam Riset Pendidikan: Prinsip dan Aplikasi. *Jurnal Metodologi Pendidikan*, 6(1), 33–42.
- Raharjo, S. (2021). Analisis Statistik dengan SPSS untuk Penelitian Sosial dan Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Setyawan, H. (2023). PISA 2018: Refleksi terhadap Kemampuan Membaca Siswa Indonesia. Dalam Yunita, L. (Ed.), *Literasi dan Tantangan Pendidikan Global* (hlm. 87–100). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Simbolon, F. (2023). Penguatan Literasi Siswa melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(2), 101–110.
- Sirait, A., & Harahap, R. (2024). Pendekatan Deskriptif terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Kurikulum*, 9(1), 12–20.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Widana, I. W., & Muliani, N. M. (2020). Uji Asumsi Klasik dalam Analisis Regresi Linier: Panduan Praktis bagi Peneliti Pemula. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Evaluasi*, 8(2), 55–64.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).